**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, RISIKO LIKUIDITAS, DAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN**

**(Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**



**Oleh:**

***Novie Anggraini***

***17061008***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Novie Anggraini

NIM : 17061008

Fakultas/ Prodi : Ekonomi/ Akuntansi

Jenis : Skripsi

Judul : Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Dan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Dengan ini menyatakan bahwa,

1. Karya tulis berupa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelaar akademik baik di Universitas Mercu Buana Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMBY atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMBY, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.
4. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMBY, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini..

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Januari 2021

Yang menyatakan

Novie Anggraini

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, RISIKO LIKUIDITAS, DAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN**

**(Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

**EFFECT OF CREDIT RISK, MARKET RISK, LIQUIDITY RISK, AND CAPITAL ON BANKING FINANCIAL PERFORMANCE**

**(Empirical Study on Banking Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019)**

**Novie Anggraini**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**waluyonovie@gmail.com**

**INTISARI**

Dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi, oleh karena itu penting untuk mengetahui seberapa besar kinerja keuangan perbankan dalam perkembangannya. Kinerja keuangan perbankan adalah suatu gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Salah satu indikator paling penting dalam menilai kinerja sebuah bank adalah profitabilitas dapat diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Tingkat profitabilitas suatu bank juga dipengaruhi faktor internal yaitu faktor yang dikendalikan oleh manajemen. Faktor internal meliputi perputaran kas, risiko operasi, risiko kredit, risiko pasar, kecukupan modal, dan risiko likuiditas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (NIM), Risiko Likuiditas (LDR) dan Modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

**Kata kunci**: kinerja keuangan, risiko perbankan

***Abstract***

*The world of banking plays an important role in the growth of economic stability, therefore it is important to know how big the financial performance of banks is in their development. Banking financial performance is a description of a bank's financial condition in a certain period, including both the aspects of raising funds and channeling funds. One of the most important indicators in assessing the performance of a bank is profitability which can be proxied by Return on Assets (ROA). The level of profitability of a bank is also influenced by internal factors, namely factors controlled by management. Internal factors include cash turnover, operating risk, credit risk, market risk, capital adequacy, and liquidity risk.*

*This study aims to examine the effect of Credit Risk (NPL), Market Risk (NIM), Liquidity Risk (LDR) and Capital (CAR) on the financial performance (ROA) of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2017-2019. The number of samples used in this study were 35 companies. The data analysis method in this research is multiple linear regression analysis. Hypothesis testing is done by using a partial test (t test). The results showed that partially NPL had a negative effect on ROA, NIM had a positive effect on ROA, LDR had no effect on ROA and CAR had no effect on ROA.*

*Keywords: financial performance, banking risk*

**PENDAHULUAN**

Perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional dan pemerataan seluruh sektor, baik di bidang industri, jasa, pertanian, perdagangan, perkebunan, dan lain sebagainya sangat memerlukan peran perbankan guna meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Bahkan suatu negara dapat dilihat kondisi perekonomiannya melalui kondisi perbankan negara tersebut.

Perbankan mengalami perkembangan yang pesat dengan banyaknya berdiri bank-bank pemerintah dan swasta. Baik yang berbasis konvensional maupun syariah. Kondisi dunia perbankan di Indonesia terus mengalami perubahan. Perubahan ini dapat dilihat dari krisis perekonomian yang terjadi pada tahun 1997 (Berliana, 2019). Padaa saat itu, bank mengalami masalah mendasar yaitu lemahnya *corporate governance*, buruknya manajemen risiko, besarnya pinjaman ekspor valuta asing, dan tingginya kredit bermasalah dengan jumlah yang sangat besar (Berliana, 2019).

Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Ramadhani, 2020).

Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satunya yaitu dengan melihat profitabilitas bank tersebut (Arviana, 2016). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP/2011 untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Kinerja bank yang baik dapat dilihat dari tingkat profitabilitas bank yang tinggi, karena menandakan bank telah bekerja secara efektif dan efisien serta memungkin bank untuk memperluas usahanya (Ramadhani, 2020).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan (Ramadhan, 2018). Rasio prifitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Mosey et al, 2018).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 menjelaskan bahwa risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/ atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (Arviana, 2016). Risiko kredit atau *default risk* merupakan risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari perusahaan beserta bunganya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan (Mosey at al, 2018). Salah satu bentuk dari risiko kredit adalah kredit macet, yang diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet. Risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Riyadi (dalam Berliana, 2019) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan risiko kredit, didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada perusahaan. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mengendalikan kredit bermasalah.

Risiko pasar ialah risiko yang diakibatkan karena adanya pergerakan pasar dari kondisi normal ke kondisi di luar prediksi atau tidak normal sehingga pihak perbankan mengalami kerugian. Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar yang terdapat pada perubahan nilai suku bunga, nilai tukar, dan harga aset yang menyebabkan kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif (Arviana, 2016). Salah satu pengukuran dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*Lending*) atau dalam bentuk absolut merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman, yang dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* atau NIM (Mawardi, 2004). *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan bunga bersih sesudah pajak yang diperbandingkan dengan rata-rata aktiva produktif.

Risiko likuiditas sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan keuangan bank (Ramadhani, 2020). Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Sumber dana bank pada umumnya berasal dari dana pihak ketiga yang dihimpun bank kemudian disalurkan dalam bentuk kredit. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang rendah mengindikasikan banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam bentuk kredit.

Pengertian modal secara umum adalah sumber daya keuangan yang dimiliki oleh individu atau badan usaha untuk meningkatkan usahanya dan membangun stabilitas keuangan. Modal bank adalah dana yang di investasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *Capital Adequasy Ratio* (CAR). *Capital Adequasy Ratio* (CAR) mengukur kemampuan permodalan yang ada serta menutup kemungkinan kerugian dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga (Berliana, 2019).

**RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah penelitian mengenai risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan modal terhadap kinerja keuangan perbankan maka dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
2. Bagaimana pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
3. Bagaimana pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
4. Bagaimana pengaruh modal terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?

**LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

**Bank**

Bank merupakan lembaga keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat yang kemudian akan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit atau pinjaman uang, dan juga menerbitkan promes (*bank note*) demi meningkatkan taraf hidup masyarakat luas (Sumartik & Hariasih, 2018).

**Kinerja Keuangan Perbankan**

Menurut Martono & Harjito (dalam Dangnga & Haeruddin, 2018) kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi baik masa lalu, sekarang maupun yang akan datang. Sedangkan kinerja keuangan perbankan menurut Wolff et al (2019) adalah suatu gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya.

**Risiko Kredit**

Siamat (dalam Natalia, 2015) mengemukakan risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi pinjamannya. Risiko ini semakin besar bila bank tidak mampu meningkatkan atau memperbaiki kualitas kredit yang disalurkan, karena pada dasarnya bank menanamkan sejumlah dananya dalam bentuk kredit dengan harapan dapat meningkatkan profit (Ramadhan, 2018).

Risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mengendalikan kredit bermasalah (Natalia, 2015). *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan meningkatkan pencadangan biaya aktiva produktif dan biaya-biaya lainnya, sehingga akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan bank (Natalia, 2015).

**H1 : Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan**

**Risiko Pasar**

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/PBI/2003 risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank, yang dalam hal ini adalah suku bunga dan nilai tukar (Mawardi, 2004). Berdasarkan ketentuan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/PBI/2003 salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian risiko pasar dapat diukur dengan selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut, yang merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman, yang dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* atau NIM (Mawardi, 2004).

*Net Interest Margin* (NIM) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat bergantung dari selisih bunga pinjaman (Ramadhani, 2020).

**H2 : Risiko pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan**

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan keuangan bank (Ramadhani, 2020).

Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari pihak ketiga (Ramadhani, 2020). Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang rendah mengindikasikan banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam bentuk kredit. Sebaliknya apabila rasio *Loan to Deposit Ratio* tinggi berati penyaluran dana dalam bentuk kredit optimal.

**H3 : Risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan**

**Modal**

Pengertian modal secara umum adalah sumber daya keuangan yang dimiliki oleh individu atau badan usaha untuk meningkatkan usahanya dan membangun stabilitas keuangan. Menurut Siamat (dalam Sumartik & Hariasih, 2018) modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

Modal dapat diproksikan dengan *Capital Adequasy Ratio* (CAR). Menurut Pranata (dalam Wolff et al, 2019) CAR adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan di mana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya.

**H4 : Modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan**

**METODE PENELITIAN**

**Populasi Dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan (Annisa, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2019 yang di dalamnya terdapat 45 bank. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, apa yang diteliti dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Annisa, 2018). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015) dalam (Ramadhan, 2018) *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria terntentu yang dikehendaki. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian yaitu :

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut pada periode 2017-2019.
2. Tidak *delisting* selama 2017-2019.
3. Mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) tiga tahun berturut-turut untuk periode 2017-2019.
4. Perbankan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

**Kuantitatif**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, menurut Mulyadi (2011) pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi ataupun pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2017-2019.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah dikeluarkan oleh perusahaan perbankan dan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25 untuk mengolah data. Informasi *Return on Asset*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequasy Ratio* diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

**Definisi Operasional**

**Kinerja Keuangan Perbankan**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA). Satuan pengukuran ROA sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, yaitu :

$$ROA=\frac{Laba bersih sebelum pajak}{Total Aktiva} × 100\%$$

**Risiko Kredit**

Risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mengendalikan kredit bermasalah (Natalia, 2015). *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan meningkatkan pencadangan biaya aktiva produktif dan biaya-biaya lainnya, sehingga akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan bank (Natalia, 2015).

$$NPL= \frac{Kredit bermasalah}{Total kredit diberikan} ×100\%$$

**Risiko Pasar**

Berdasarkan ketentuan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/PBI/2003 salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian risiko pasar dapat diukur dengan selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut, yang merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman, yang dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* atau NIM (Mawardi, 2004).

$$NIM=\frac{Pendapatan bunga bersih}{Rata-rata aktiva produktif} ×100\%$$

**Risiko Likuiditas**

Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari pihak ketiga (Ramadhani, 2020). *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (Natalia, 2015). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang rendah akan mengakibatkan bank dalam keadaan likuid sehingga menyebabkan *idle fund* akibatnya profitabilitas (ROA) rendah (Korompis et al, 2020).

$$LDR= \frac{Total kredit}{Dana pihak ketiga} ×100\%$$

**Modal**

Modal dapat diproksikan dengan *Capital Adequasy Ratio* (CAR). Menurut Pranata (dalam Wolff et al, 2019) CAR adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan di mana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya.

$$CAR= \frac{Modal bank}{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko} ×100\%$$

**Metode Analisis Data**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran suatu variabel yang diteliti dilihat dari *mean*, nilai standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum (Ramadhani, 2020).

**Uji Normalitas**

Menurut Pradana & Sampurno (dalam Annisa, 2018) tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel independen, serta variabel dependen telah terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila distribusi data normal atau mendekati normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Mawardi, 2004). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018 : 107).

**Uji Autokorelasi**

Uji autokrelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya (t-1) (Mawardi, 2004). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokrelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari uji heteroskedasitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018 : 137). Model yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018 : 138) untuk mencari terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola gambar *scatterplot*.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Regresi Linear Berganda**

Menurut Gujarati (2003) dalam (Gozali, 2018 : 95) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Model regresi linear berganda dilakukan terhadap model yang diajukan dengan menggunakan *software* SPSS untuk memprediksi hubungan antara risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), risiko likuiditas (LDR), modal (CAR) dengan kinerja keuangan perbankan ROA) yang diukur dengan rumus sebagai berikut :

**Y =** $α+b₁X₁+b₂X₂+b₃X₃+b₄X₄+ε$

Dimana :

Y : *Return on Asset* (ROA)

α : konstanta

b1, b2, b3, b4 : koefisien regresi dari NPL, NIM, LDR, CAR

X1  : *Non Performing Loan* (NPL)

X2 : *Net Interest Margin* (NIM)

X3 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X4 : *Capital Adequasy Ratio* (CAR)

ε : *error item*/ variabel lain yang tidak diteliti

**Uji Parsial (Uji t)**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t). Pengujian secara parsial (individu) ini dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

**Kerangka Pemikiran**

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

Risiko Kredit

(*Non Performing Loan*)

H1 (─)

X1

Risiko Pasar

(*Net Interest Margin*)

H2 (+)

Risiko Likuiditas

(*Loan to Deposit Ratio*)

H3 (+)

Modal

(*Capital Adequasy Ratio*)

H4 (+)

Kinerja Keuangan Perbankan

(*Return on Asset*)

Y

*Sumber: Diolah Penulis, 2020*

**PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.2**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| NPL | 85 | 0,20 | 4,97 | 1,99 | 1,38 |
| NIM | 85 | 1,07 | 8,90 | 4,78 | 1,64 |
| LDR | 85 | 60,55 | 115,26 | 87,18 | 10,44 |
| CAR | 85 | 3,41 | 38,60 | 20,75 | 6,14 |
| ROA | 85 | -2,25 | 4,00 | 1,38 | 1,35 |
| Valid N (listwise) | 85 |  |  |  |  |

*Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2020*

**Uji Normalitas**

**Tabel 4.3**

**Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 85 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0,000 |
| Std. Deviation | 0,855 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,072 |
| Positive | 0,051 |
| Negative | -0,072 |
| Test Statistic | 0,072 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,200c,d |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

*Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS, 2020*

Dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov diatas didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

**Uji Multikolinearitas**

Kriteria dalam pengujian ini adalah jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

**Tabel 4.4**

**Uji Multikolinearitas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 0,964 | 1,058 |  | 0,912 | 0,365 |  |  |
| NPL | -0,465 | 0,082 | -0,477 | -5,694 | 0,000 | 0,712 | 1,405 |
| NIM | 0,357 | 0,067 | 0,434 | 5,305 | 0,000 | 0,749 | 1,336 |
| LDR | -0,004 | 0,009 | -0,034 | -0,469 | 0,640 | 0,936 | 1,068 |
| CAR | 0,001 | 0,018 | 0,005 | 0,063 | 0,950 | 0,725 | 1,379 |
| a. Dependent Variable: ROA |

*Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS, 2020*

Dari tabel uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari NPL sebesar 0,712, NIM sebesar 0,749, LDR sebesar 0,936, dan CAR sebesar 0,725 yang artinya keseluruhan nilai *tolerance* tersebut lebih dari 0,10. Sedangkan nilai VIF dari NPL sebesar 1,405, NIM sebesar 1,336, LDR sebesar 1,068, dan CAR sebesar 1,379 dimana keseluruhan nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.5**

**Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 0,774a | 0,600 | 0,580 | 0,876 | 1,861 |
| a. Predictors: (Constant), Risiko kredit, Risiko pasar, Risiko likuiditas, Modal |
| b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan |

*Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS, 2020*

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nila DW sebesar 1,861. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai du (batas atas) dan nilai dl (batas bawah) pada kondisi n = 85 dan k = 4 dengan tingkat signifikansi 5% (du = 1,7470 dan dl = 1,5505) maka diperoleh hasil analisa DW sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

**Hasil Olah UJi Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | dU (Batas Atas) | DW (Durbin Watson) | 4-dU | Keterangan |
| Independen : NPL (Risiko Kredit) NIM (Risiko Pasar) LDR (Risiko Likuiditas) CAR (Modal)Dependen : ROA (Kinerja Keuangan) | 1,7470 | 1,861 | 2,253 | Tidak terdapat autokorelasi |

*Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, 2020*

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai DW 1,861 berada diantara nilai dU 1,7470 dan nilai 4-dU yaitu 2,253. Maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 4.1**

**Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS, 2020*

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa grafik tidak menunjukkan suatu pola yang jelas dan titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah titik 0 pada sumbu Y. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4.7**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 0,964 | 1,058 |  | 0,912 | 0,365 |
| Risiko Kredit (X1) | -0,465 | 0,082 | -0,477 | -5,694 | 0,000 |
| Risiko Pasar (X2) | 0,357 | 0,067 | 0,434 | 5,305 | 0,000 |
| Risiko Likuiditas (X3) | -0,004 | 0,009 | -0,034 | -0,469 | 0,640 |
| Modal (X4) | 0,001 | 0,018 | 0,005 | 0,063 | 0,950 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y) |

*Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS, 2020*

Berdasarkan tabel 4.7 maka persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

**Kinerja Keuangan = 0,964 – 0,465 Risiko Kredit + 0,357 Risiko Pasar – 0,004 Risiko Likuiditas + 0,001 Modal + ε**

dari model persamaan regresi linear di atas maka dapat disimpulkan :

1. Nilai konstanta 0,964 artinya jika nilai Risiko Kredit (X1), Risiko Pasar (X2), Risiko Likuiditas (X3), dan Modal (X4) nilainya sama dengan 0, maka nilai Kinerja Keuangan (Y) adalah 0,964.
2. Nilai koefisien Risiko Kredit (X1) adalah -0,465, artinya jika terjadi kenaikan 1% pada Risiko Kredit (X1) maka Kinerja Keuangan (Y) akan mengalami penurunan -0,465.
3. Nilai koefisien Risiko Pasar (X2) adalah 0,357, artinya jika terjadi kenaikan 1% pada Risiko Pasar (X2) maka Kinerja Keuangan (Y) akan meningkat 0,357.
4. Nilai koefisien Risiko Likuiditas (X3) adalah -0,004, artinya jika terjadi kenaikan 1% pada Risiko Likuiditas (X3) maka Kinerja Keuangan (Y) akan menurun -0,004.
5. Nilai koefisien Modal (X4) adalah 0,001, artinya jika terjadi kenaikan 1% pada Modal (X4) maka Kinerja Keuangan (Y) akan meningkat 0,001.

**Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Parsial**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 0,964 | 1,058 |  | 0,912 | 0,365 |
| Risiko Kredit (X1) | -0,465 | 0,082 | -0,477 | -5,694 | 0,000 |
| Risiko Pasar (X2) | 0,357 | 0,067 | 0,434 | 5,305 | 0,000 |
| Risiko Likuiditas (X3) | -0,004 | 0,009 | -0,034 | -0,469 | 0,640 |
| Modal (X4) | 0,001 | 0,018 | 0,005 | 0,063 | 0,950 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y) |

*Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS, 2020*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 4.8 maka dapat disimpulkan :

1. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa variabel risiko kredit memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,465 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dengan demikian H1 yang menyatakan Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbank diterima.

Risiko kredit dalam penelitian ini diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan perbandingan kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Dengan semakin tingginya nilai NPL dapat menunjukkan tingkat risiko kredit suatu bank yang semakin buruk. NPL yang semakin meningkat akan menyebabkan perputaran keuntungan bank menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Mosey et al (2018) dan Ambarawati & Abundanti (2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

1. Pengaruh Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa variabel risiko pasar memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,357 dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari niliai signifikansi α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Pasar berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dengan demikian H2 yang menyatakan Risiko Pasar berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan diterima.

Risiko pasar dalam penelitian ini diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM). NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan *net interest income* atas pengelolaan besarnya aktiva produktif (Nurrajani, 2018). Semakin tinggi NIM menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan pendapatan bunga yang semakin besar dari aktiva produktifnya. Dengan kualitas aktiva produktif yang baik, maka dapat meningkatkan NIM sehingga *Return on Asset* (ROA) juga akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Larasati at al (2019) dan Korompis et al (2020) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

1. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan tabel 4.8 diatas bahwa variabel risiko likuiditas memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,004 dengan nilai signifikan 0,640 yang lebih besar dari nilai signifikansi α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dengan demikian H3 yang menyatakan Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan ditolak.

Risiko likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan perbandingan jumlah kredit yang disalurkan bank dengan jumlah dana dari pihak ketiga (Natalia, 2015). Sesuai ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 batas bawah rasio LDR adalah 78% sedangkan batas atas rasio LDR adalah 92%. Hal ini menunjukkan apabila rasio LDR suatu perbankan nilainya di bawah 78% maka mengindikasikan bahwa penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank tersebut kurang efektif. Sebagai contoh, PT Bank Victoria Tbk di tahun 2017 memiliki nilai LDR 70,25%, tahun 2018 memiliki nilai LDR 73,61%, tahun 2019 memiliki nilai LDR 74,46%. Dapat dilihat selama 3 tahun berturut-berturut nilai LDR yang diperoleh PT Bank Victoria Tbk berada di bawah 78%. Penyaluran kredit yang kurang optimal dapat mengakibatkan kredit tersebut tidak memberikan kontribusi berarti terhadap laba sehingga profitabilitas bank akan menurun. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Pinasti & Mustikawati (2018) dan Dermawan & Desiana (2019) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

1. Pengaruh Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan 4.8 diatas bahwa variabel modal memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,001 dengan nilai signifikan 0,950 yang lebih besar dari nilai signifikansi α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dengan demikian H4 yang menyatakan Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan ditolak.

Modal dalam penelitian ini diukur dengan *Capital Adequasy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Nurrajani, 2018). Kondisi permodalan pada periode penelitian ini tergolong sangat baik, di mana rata-rata CAR sebesar 20,75%. Dilihat dari nilai rata-rata CAR, itu artinya perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 memiliki tingkat kecukupan modal yang baik, karena berdasar Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, perbankan wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko. Hal ini berarti penyediaan modal oleh bank bukan menjadi faktor utama untuk meningkatkan profitabilitas karena bank mengandalkan pendapatan utamanya dari penyaluran kreditnya.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Berliana (2019) dan Dermawan & Desiana (2019) yang menyatakan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019
2. Risiko Pasar berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019
3. Risiko Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019
4. Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yag terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, berikut saran-saran dari penulis yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel risiko perbankan lainnya.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode penelitian lebih dari 3 (tiga) tahun.
3. Bagi perusahaan perbankan disarankan untuk lebih memperhatikan berbagai risiko yang dihadapi oleh bank. Dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan mengelola risiko perbankan sebaiknya telah diperhitungkan dengan matang.

#

# DAFTAR PUSTAKA

Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018). “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return on Asset*”. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 5, 2018, hlm. 2410.

Annisa, A. (2018). *Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Arviana, N.E. (2016). *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 3 Dan 4 Periode 2012-2015*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School. Jakarta.

Berliana, I. M. (2019). *Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*. Makasar: CV. Nur Lina.

Dermawan, W. D., & Desiana. (2019). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia)”. *Jurnal Akuntansi Universitas Siliwangi*, Vol. 14, No. 1, Juni 2019, hlm. 32–39.

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Korompis, R. R. N., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). “Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), Dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di LQ 45 Periode 2012-2018”. *Jurnal EMBA*, Vol. 8, No. 1, Januari 2020, hlm. 175-184.

Larasati, H. D., Sudarsi, S., Irsad, M., & Fitriati, I. R. (2019). “Analisis Rasio Keuangan yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”. 978-979.

Mawardi, W. (2004). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Asset Kurang Dari 1 Trilyun)*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.

Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). “Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016”. *Jurnal EMBA*, Vol. 6, No. 3, Juli 2018, hlm. 1338–1347.

Mulyadi, M. (2011). “Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya”. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, Vol. 15, No. 1, Januari-Juni 2011, hlm. 127-138.

Natalia, P. (2015). “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)”. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2015, hlm. 62-73.

Nurrajani, A. (2018). *Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Efisiensi Operasi, Risiko Pasar, Dan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015”. *Jurnal Nominal Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 126-142.

Ramadhan, N.A. (2018). *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. Makasar.

Ramadhani, Vika. (2020). *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Yogyakarta.

Sumartik & Hariasih, M. (2018). *Manajemen Perbankan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.

Wolff, O. R., Murni, S., & Rate, P.V. (2019). “Analisis Pengaruh *Firm Size*, *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di BEI (2013-2017)”. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 3, Juli 2019, hlm. 3788–3797.